

TEOLOGI MAKANAN PRESPEKTIF AL-QUR'AN

KAJIAN TEMATIK



Oleh:

Joko Roby Prasetyo

NIM: 1220510052

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah

Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA 2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Joko Roby Prasetyo

NIM : 1220510052

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016



Joko Roby Prasetyo

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Joko Roby Prasetyo

NIM : 1220510052

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016



Joko Roby Prasetyo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : TEOLOGI MAKANAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (KAJIAN
TEMATIK)

Nama : Joko Roby Prasetyo

NIM : 1220510052

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 19 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul : TEOLOGI MAKANAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(KAJIAN TEMATIK)

Nama : Joko Roby Prasetyo

NIM : 1220510052

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Munirul Ikhwan. M.A., Ph. D

Pembimbing/Penguji : Ahmad Rafiq. M.A., Ph. D

Penguji : M. Yunus Masrukin. M.A., Ph. D

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Agustus 2016

Waktu : 10:00-10:50 wib

Hasil/Nilai : 88,67/ A-

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~ *

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul:

TEOLOGI MAKANAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(KAJIAN TEMATIK)

yang ditulis oleh:

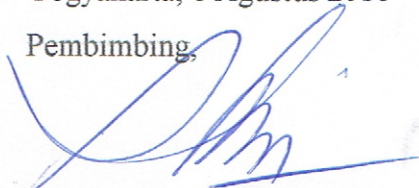
Nama : Joko Roby Prasetyo
NIM : 1220510052
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016

Pembimbing,



Ahmad Rafiq. M.A., Ph.D

ABSTRAK

Penanggulangan terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul terkait makanan. Di antaranya; bencana kelaparan, kerusakan lingkungan akibat proses pengadaan makanan, keamanan makanan dapat dilakukan dengan banyak jalan. Salah satunya dengan doktrin-doktrin keagamaan, karena peranan agama yang memberikan dorongan-dorongan pengikutnya untuk bertindak. Dalam Islam, paradigma masyarakat terhadap makanan juga sangat dipengaruhi oleh pandangan-pandangan teologis yang dibangun dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur`an. Maka untuk mengatasi berbagai persoalan di atas, umat Islam perlu untuk merujuk kembali kepada pesan-pesan Allah tentang makanan yang tertuang dalam al-Qur`an dan ajaran-ajaran yang dicontohkan Nabi Muhammad. Tesis ini ditulis untuk mengungkap tentang konsep-konsep makanan dalam Islam. Yang penulis rumuskan sebagai “Teologi Makanan Perspektif al-Qur`an.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Untuk mengetahui konsep-konsep al-Qur`an tentang makanan, penulis menggunakan metode tafsir tematik model Hassan Hanafi. Setelah menentukan tema yang dalam tesis ini sebagai respon atas kondisi aktual yang terjadi yaitu problem makanan. Penulis melakukan elaborasi melalui kata makanan dan padanannya yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur`an. Terdapat lima term dalam al-Qur`an yang mengandung pengertian makanan, yaitu: *al-ʾaṣnāʾ al-ṣayyib*, *syarāb māidah*, *ḡiḡāun*. Dari kelima term tersebut meskipun mengandung pengertian yang berbeda dan memiliki kekhususan dalam penggunaannya, tetapi sama-sama mengandung pengertian akan makanan atau aktivitas yang berhubungan dengan makanan. Kemudian penulis melakukan pengelompokan ayat-ayat di atas secara tematis. Hasil elaborasi terhadap ayat-ayat al-Qur`an yang menggunakan term-term makanan di atas, memberikan kesan dan pesan tentang hakikat makanan yang sangat penting. Tidak hanya terkait dengan nilai-nilai spiritual saja, konsep al-Qur`an tentang makanan juga mengandung dimensi-dimensi sosial baik dengan sesama manusia ataupun alam (lingkungan hidup).

Penelitian ini menyimpulkan, konsep “Teologi Makanan Perspektif al-Qur`an”. Pertama dimulai dengan mengetahui hakikat makanan. dengan pengetahuan tersebut mengharuskan keimanan kepada Allah. Refleksi dari keimanan berarti mengungkap syukur terhadap rejeki berupa makanan tersebut, langkah-langkah syukur yaitu: pertama, mengetahui bahwa segala bentuk ketersediaan makanan di bumi adalah sebagai rejeki atau karunia Allah, kemudian mengetahui makanan apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk dikonsumsi.

Kedua, menggunakan semua rejeki tersebut dengan cara-cara yang disukai Allah. Kontekstualisasi dari keimanan dan rasa syukur itu adalah kesalehan sosial, yaitu: pertama, kepekaan terhadap kondisi manusia sekitar, yaitu dengan berbagi atas rejeki yang Allah berikan tersebut dengan cara yang halal dan *ḡayyib* (baik), dalam hal ini al-Qur`an memberikan penekanan untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap anak yatim dan orang miskin. Kedua, dan tanggung jawab akan kelestarian dan keseimbangan alam atau lingkungan dimana manusia tinggal. Proses-proses pengadaan makanan haruslah memperhatikan aspek-aspek kelestarian alam. Al-Qur`an sangat menentang perilaku berlebih-lebihan (*isrāf*) dan merusak (*fasād*).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kho	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ro	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sa	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaḥ	Q	Qi
ك	kaḥ	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مطاف	Ditulis	<i>mutaʿaddidah</i>
مط	ditulis	<i>ʿiddah</i>

C. *Ta' marbutah* diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

مطاف	Ditulis	<i>ʿaḍah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap di dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kar^hamah al-auwliya^{>}</i>
----------------	---------	--

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفتي ditulis *zaka^tul fiti*

D. Vokal Pendek

-----	fath ^h	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	ditulis	a ^{>}
جاهلية	ditulis	ja ^h iliyyah
Fathah + Ya` mati	ditulis	a ^{>}
تانس	ditulis	tansa ^{>}
Kasrah + Ya'mati	ditulis	i ^{>}
كريم	ditulis	karim ⁱ
Dammah + Wawu mati	ditulis	u ^{>}
فورو	ditulis	furu ^u

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya` mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + Wawu mati	ditulis	au
قاول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dengan Apostrophum

انتهم	ditulis	a`antum
لا ينشأ	ditulis	la`in syakartum

H. Kata sandang alif lam yang diikuti huruf *Qamariyyah* maupun

Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan *al*

القمر	ditulis	al-Qamar
الشمس	ditulis	al-Syamsu

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah
دعواهم	ditulis	dhu` al-qamar

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Tesis yang berjudul “Teologi Makanan Prespektif al-Qur`an (Kajian Tematik)” ini dapat selesai baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah semestinya peneliti mengucapkan ungkapan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Noorhaidi. Hasan,. M.A., M. Phil., Ph.D
2. Ro`fah, BSW., MA., Ph.D selaku ketua dan sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat.
3. Ahmad Rafiq, MA., Ph.D selaku pembimbing sekaligus guru peneliti yang dengan penuh kesabaran dan istiqamah bersedia membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu disela-sela kesibukan yang sangat padat untuk memberikan saran dan kritik demi terwujudnya Tesis ini.
4. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu proses studi Peneliti sampai selesai.
5. Teman-teman kelas SQH angkatan 2012 yang telah menjadi teman untuk berdiskusi dan berdialog tentang berbagai keilmuan yang dimiliki.
6. Ayahanda dan Ibunda yang dengan tulus telah memberikan perhatian, nasehat, serta limpahan kasih sayang tulus suci yang tak ternilai dan takkan pernah berhenti kepada peneliti, *Allohummarham humam rabbayni shagida amin.*”
7. Adek kandung saudara peneliti yang sedang menempuh studi, semoga Alloh memberimu jalan kesabaran serta kemudahan disetiap urusan yang kalian hadapi.
8. Teman-teman Elnino Moeslim Apartment yang telah memberi dukungan dalam banyak hal.

9. Semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan penulisan Tesis ini sampai selesai, yang tak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti panjatkan do'a dan rasa syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala. Kepada berbagai pihak yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa tidak mampu memberikan balasan apapun, kecuali hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya serta doa jazakumullahu khairan wa ahlan al-jaza.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016

Peneliti,

Joko Roby Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
 BAB II MEMAHAMI TEOLOGI ISLAM	23
A. Definisi Teologi Islam.....	23
B. Teologi Islam Klasik: Sejarah Awal dan Faktor-Faktor Penyebab Munculnya.....	26
C. Epistemologi Islam Klasik	32
1. Sumber Pengetahuan	33
2. Prosedur Pengetahuan	37
3. Validitas Pengetahuan	39
D. Pergeseran Paradigma Teologi Islam: Dari Teosentris Menuju Antroposentris.....	42
E. Teologi Islam Antroposentris (Hubungan Antara Makanan Dan Agama).....	46

BAB III PRINSIP-PRINSIP DAN DEFINISI MAKANAN	49
A. Pengertian Makanan Dalam Konteks Budaya Dan Agama	
1. Makanan dalam Konteks Budaya.....	50
2. Makanan Dalam Konteks agama.....	53
B. Term-Term Makanan Dalam al-Qur`an.....	57
1. طعام	58
2. طعام	61
3. طعام	65
4. طعام	67
5. طعام	68
C. Kategori Tematis Makanan Dalam al-Qur`an	
1. طعام	70
2. طعام	73
3. طعام	75
4. طعام	78
5. طعام	79
 BAB IV Teologi Makanan Dalam Al-Qur`an; Dari Konsepsi Iman Hingga Sosial	 81
A. Makanan Sebagai Sarana Keimanan Iman	82
B. Syukur Terhadap Nikmat-Nikmat Allah	92
C. Makanan Dan Kesalehan Sosial	100
1. Memberikan Makan Orang-Orang Yang Membutuhkan	101
a) Mendahulukan Orang Miskin	104
b) Mendahulukan Anak Yatim	110
2. Menjaga Kelestarian Dan Keseimbangan Alam	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	127
B. Saran-saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA.....	131
----------------------------	------------

BIODATA PENULIS	135
------------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebelum menjadi sebuah disiplin keilmuan “Teologi Islam”¹ justru lahir dari keadaan politik pasca wafatnya Nabi Muhammad. Perselisihan tentang siapa yang berhak memegang pimpinan kaum Muslimin, telah menjadikan perpecahan di kalangan umat Islam hingga menyebabkan terbunuhnya khalifah Ustman bin Affan (656 M), dan teradinya perang *Siffin* (37 H) antara khalifah 'Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah. Dari persoalan politik perselisihan merembet menjadi masalah agama, yaitu perdebatan tentang kedudukan orang yang melakukan dosa besar seperti kelompok yang telah membunuh Utsman.²

Dengan demikian, maka perselisihan dalam soal dosa besar sudah bercorak teologis yang sebelumnya masih bercorak politik. Pada tahap selanjutnya situasi tersebut berkembang dan akhirnya munculkan bermacam golongan di antaranya Syi'ah, Khawarij, Murjiah, Mu'tazilah.³ Meskipun begitu, benih “Teologi Islam” berdasarkan realitas historis sebenarnya telah muncul sejak Nabi Muhammad masih hidup. Fakta adanya sahabat yang bertanya kepada Nabi

¹ Teologi Islam adalah sebutan lain dari ilmu Kalam, ilmu Tauhid, dan Aqidah, sebagaimana juga pernah ditegaskan oleh Harun Nasution. Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-aliran, Sejarah, dan Analisa Perbandingan*, cet ke-5 (Jakarta: UI-Press, 2001), hlm. ix.

² Hanafi, Ahmad, *Pengantar Theology Islam*, cet ke-6 (jakarta; Al husna Zikra, 1995) hlm. 18-21.

³ Muhammad Abu Zahrah, *Tārikh al-Ma'āhib al-Islāmiyyah*, juz I (Beirut: Dar al Fikr al 'Arabi), hlm. 127-131.

tentang “*al-qadr*”, sebuah tema yang pada selanjutnya menjadi perdebatan yang panjang dalam perkembangan Teologi Islam.⁴

Dalam sejarahnya perkembangan pemikiran Teologi Islam dari masa-masa awal kelahirannya sampai sekarang masih belum beranjak dari masalah-masalah Tuhan dan sifat-sifat-Nya, apakah kehendak manusia dari Tuhan atau manusia bebas dengan kehendaknya sendiri, apakah al-Qur'an itu makhluk atau tidak, Rasul dan Wahyu, dan hari kiamat.⁵ Perdebatan-perdebatan tersebut berlangsung sangat luas dan lama, berbagai aliran Kalam pun berkembang, seperti Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Maturidiyah.

Paradigma pemikiran Teologi Islam klasik diatas lebih bersifat transendental-spekulatif.⁶ Karena dalam perkembangannya selain masalah intern umat Islam, munculnya Teologi Islam juga merupakan respon dari mulai masuknya tradisi pemikiran-pemikiran diluar Islam akibat dari semakin meluasnya daerah kekuasaan Islam.⁷ Bangunan keilmuan teologi Islam klasik tersebut nampaknya terus bertahan dan dikaji terus-menerus tanpa mengalami perubahan orientasi. Kalau dilihat dalam data sejarah, kemenangan pemikiran teologi klasik atas pemikiran kritis-filosofis seperti yang terjadi di seputar kontroversi antara al-Ghazali (w. 1111 M) dan Ibnu Sina (w. 1037 M)⁸ telah

⁴ Muhammad In'am Esha, *Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 7.

⁵ Afrizal M, Ibn Rusyd; *Tujuh Perdebatan Utama Dalam Teologi Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 42-53.

⁶ Abd A'la, *Dari Neo Modernisma ke Islam Liberal* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 81.

⁷ Muhammad Muslehuddin, *Islam; Its Theology and The Greek Philosophy* (Pakistan; el-matbaat -ul-arabia, 1984), hlm.28.

⁸ A.J. Wensinck, *The Muslim Creed its Genesis and Historical Development* (Cet. II; New Delhi: Oriental Books Reprint Corporation, 1979), hlm. 95

menjadikan pemikiran teologi Islam seolah sebagai sesuatu yang *taken for granted* sehingga tidak perlu kajian dan rumusan ulang.

Hal-hal di atas merupakan gambaran mengenai teologi Islam pada masa klasik. Dari waktu ke waktu, persoalan dalam teologi Islam berkembang sesuai tantangan zamannya. Karena sesuai dengan karakteristiknya yang responsif dan kritis, maka materi Kalam cenderung melupakan bagian-bagian kepercayaan Islam yang tidak mendapat tantangan pada masa ditulisnya, padahal embrionya ada dalam sumber utamanya yaitu (al-Qur`an dan Hadis). Adanya *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* dari al-Qur`an dan hadis, membuktikan bahwa wahyu sebagai sumber akidah Islam juga lebih bersifat responsif terhadap masalah-masalah akidah yang muncul selama masa Nabi Muhammad.

Mengikuti perkembangan zaman yang terjadi, misalnya pada abad ke-18 dan 19 para pembaharu mengusung tema pentingnya ijtihad terhadap persoalan persoalan baru yang muncul. kondisi yang dihadapi adalah kondisi umat Islam yang jumud, stagnan, dan juga faktor penjajahan atau imperialisme yang dilakukan oleh Barat. Tema-tema tersebut diusung oleh para pembaharu, seperti Muhammad `Abadul Wahhab (w. 1792), Rifa`ah al-Thahthawi (w. 1873), Jamal al-Din al-Afghani (w. 1897), Muhammad Abduh (w. 1905) dan sederet tokoh pembaharu lainnya.⁹

Data historis tersebut membuktikan bahwa diskursus teologi Islam mengalami perkembangan dan telah masuk ke wilayah-wilayah praksis, tidak terfokus hanya dalam persoalan teologi *an sich*. Hal ini tidak lain agar teologi

⁹ Muhammad In`am Esha, *Falsafah Kalam Sosial* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 55.

Islam tidak melulu lekat pada upaya apologetik “membela Tuhan”. Pemikiran teologi Islam sebagai sebuah ilmu sifatnya selalu terbuka untuk direduksi dan dikembangkan(*open-ended*¹⁰).

Dengan karakteristik tersebut, maka agar Teologi Islam tidak mengalami stagnasi para pemikir Islam kontemporer berusaha mengembalikan *elan vital* teologi Islam sebagai salah satu wujud konkret dasar pergulatan intelektual pemikir Islam dalam merespon perkembangan pemikiran pada zamannya.¹¹ Teologi Islam pada masa kini harus dikembalikan spirit *elan vital*-nya agar *‘āli‘ likulli zamān wa makān*dan menjadi solusi atas problem-problem kehidupan. Dengan begitu akan menjadikan teologi mampu merespon problematika kekinian yang dihadapi oleh umat Islam yang melingkupi; isu-isu kemanusiaan universal, pluralisme keagamaan, kemiskinan struktural, kerusakan lingkungan hidup, kualitas dan ketersediaan pangan adalah di antara persoalan kontemporer yang perlu mendapat perhatian serius dalam konteks teologis.

Dengan pengertian tersebut, maka format Teologi Islam kontemporer yang dimaksudkan tidak cukup seperti format Kalam dengan pengertian Ibnu Khaldun.¹² Aktualisasi teologi Islam sebagai wujud *elan vital*-nya dalam merespon berbagai persoalan kekinian telah memunculkan berbagai macam teologi yang lebih membumi. Hasilnya Hasan Hanafi mewacanakan rekonstruksi teologi

¹⁰ Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions* (Chicago: The University of Chicago Press, 1996), hlm. 85.

¹¹ Muhammad In`am Esha, *Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer*, hlm. 7.

¹² Menurut Ibnu Khaldun ilmu Kalam ialah ilmu yang mengandung perdebatan tentang akidah keimanan dengan dalil-dalil rasional dan penolakan terhadap ahli bid`ah yang menyeleweng dari paham Salaf dan Ahlusunnah. Lihat; Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Mushthafa Muhammad, tt.,t. 465.

tradisional yang lebih bersifat *teosentris* menuju *antroposentris*,¹³ Seyyed Hossein Nasr merumuskan teologi lingkungan,¹⁴ kemudian Ali Asghar Engineer menggagas teologi Pembebasan.¹⁵

Di Indonesia muncul nama-nama seperti Abdurrahman Wahid, Muslim Abdurrahman, Masdar F. Mas'udi, dan Kuntowijoyo dengan paradigma teologi kritis. Dari fakta tersebut setidaknya telah terjadi “pergeseran paradigma”¹⁶ dari teologi klasik yang bersifat teosentris ke arah teologi kontemporer yang bersifat antroposentris, kritis, dan praksis. Paradigma teologi kontemporer adalah bagaimana Islam dihadirkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh umat Manusia dan agar *‘ālih likulli zamān wa makān* sehingga mampu menjawab problem-problem umat kekinian.

Mengikuti perkembangan yang terjadi, teologi dalam tesis ini juga tidak terbatas pada diskursus tentang Tuhan, sebagai salah satu aspek yang paling

¹³ Hassan Hanafi, *Islamologi 3: Dari Teosentrisme ke Antroposentrisme*, terj. Miftah Faqih (Yogyakarta: LKiS, 2004).

¹⁴ Disarikan dari buku Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, Dan Alam; Jembatan Filosofis Dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: IRCiSoD, cetakan kedua II, 2005)

¹⁵ Ashgar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

¹⁶ Yang dimaksud dengan paradigma disini adalah seperti apa yang dimaksud oleh Thomas S. Khun:

“The term ‘paradigm’ is used in two different senses. In the one hand, it stands for the entire constellation of beliefs, values, techniques, and so on shared by the members of a given community. On the other, it denotes one sort of element in that constellation, the concrete puzzle-solutions which, employed as models or examples, can replace explicit rules as a basis for the solution of the remaining puzzles of normal sciences.”

Istilah paradigma digunakan untuk dua pengertian. Pertama, paradigma berarti keseluruhan konstelasi kepercayaan, nilai, etika, dan sebagainya yang dimiliki bersama oleh anggota masyarakat yang ada. Kedua, paradigma menunjukkan sejenis unsur dalam konstelasi tersebut, pemecahan teka-teki yang konkret yang ketika digunakan sebagai model atau contoh, dapat menggantikan kaidah-kaidah tertentu sebagai dasar bagi pemecahan permasalahan dan teka-teki dari *normal sciences* yang belum tuntas. Lihat dalam Thomas Khun, *The Structure of Scientific Revolutions* (Chicago: The University of Chicago Press, 1996, hlm. 175).

utama dalam agama manapun. penulis menggunakan term teologi¹⁷ dalam pengertian yang luas dan cakupan yang komprehensif. Mempertimbangkan perkembangan tersebut maka diskursus tentang makanan dengan pendekatan teologis, selanjutnya penulis sebut dengan “Teologi Makanan” merupakan hal yang cukup absah pula. Karena semua yang diciptakan oleh Allah berarti memiliki hubungan timbal-balik antara Pencipta dan *makhlūq* (yang diciptakan). Setan, manusia, surga dan neraka, alam semesta. Dengan demikian makanan sebagai salah satu yang diciptakan Allah, dalam hal ini eksistensi makanan juga merupakan wujud dari eksistensi Allah

Logika di atas juga merupakan logika kausalitas, yaitu suatu cara berpikir yang meletakkan satu hal selalu terkait dengan yang lain dalam suatu relasi sebab-akibat. Logika ini dapat diilustrasikan sebagai berikut: setiap fenomena tidaklah terjadi dengan sendirinya. Ia ada karena ada yang menyebabkan ada. Dengan kata lain *being*-nya mengandaikan *being* yang lain yang menjadi sebab atasnya. Dengan demikian, maka eksistensi yang pertama menjadi sebab, dan eksistensi kedua sebagai akibatnya.

Perhatian al-Qur`an yang begitu besar terhadap makanan, tercermin dari banyaknya ayat-ayat al-Qur`an yang secara eksplisit maupun implisit menjelaskan tentang makanan dan aktivitas yang meliputinya. Terdapat lima istilah makanan di dalam al-Qur`an yang digunakan dalam menyebutkan term “makanan”, yaitu

¹⁷ Menurut etimologi kata “teologi” (*theology*) berasal dari Yunani yaitu; “*theos*” berarti Tuhan (*God*) dan “*logos*” berarti (*study*). Sehingga menurut Vergilius Ferm, *theologi* berarti; “*the discipline which concerned God (or the divine of reality) and Gods realition to the world*”. Vergilius Ferm (ed), *an Encyclopedia of Religion*, (Connecticut, Westport , 88 Post Road West, Greenwood Press Publishers, 1976), h. 782. Lihat juga, Dagobert D. Runes (ed) *Dictionary of Philosophy*, Littlefield Adam and Co, New Jersey. 1977, hlm. 215 “*a study of the question of God and the relation of God to the world of reality*”.

ḥa`ām, `akl, gizāun, māidah, dan syarāb. Kata ḥa`ām dengan berbagai bentuk derivasinya disebutkan sebanyak 48 kali dalam al-Qur`an,¹⁸ sedangkan kata *akl* 109 kali,¹⁹ kata *māidah* disebutkan 5 kali, kata *gizāun* disebutkan 3 kali,²⁰ kata *syarāb* disebutkan 38 kali.²¹ Dalam kaidah ilmu tafsir disebutkan penyebutan suatu entitas berkali-kali dalam al-Qur`an menunjukkan tingkat urgensi entitas tersebut dalam kehidupan dan menuntut manusia untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap persoalan tersebut.²²

Dalam Islam, paradigma masyarakat terhadap “makanan”²³ juga sangat dipengaruhi oleh pandangan-pandangan teologis yang dibangun dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur`an dan contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad. Dalam al-Qur`an dijelaskan bahwa makanan merupakan salah satu dari sekian banyak rejeki dari Allah yang diperuntukkan bagi manusia. Dengan makanan seorang Muslim bisa mendekatkan dirinya kepada Allah, yaitu dengan cara mensyukuri ni`mat tersebut, tidak memakan makanan yang diharamkan, dan tidak berlebih-lebihan dalam memanfaatkannya.²⁴ Dengan demikian, sudah menjadi

¹⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi`, *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfā` al-Qur`ān al-Karīm* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981 M/1410 H), h. 425-427

¹⁹ *Ibid*, hlm. 35-36.

²⁰ *Ibid*, hlm. 396.

²¹ *Ibid*, hlm. 377-378.

²² Kaidah tersebut berbunyi “*al-ī timām bi al-asyā‘ alā qodri ihtimām al Qur‘ān bihā*”. Lihat dalam Yusuf Qaradlawi, *Kaifa Nata`amal Ma`al al-Qur`ān al-A`īm* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2000), hlm. 451.

²³ Segala sesuatu yang dapat dimakan (seperti panganan, lauk-pauk, kue); segala bahan yang kita makan atau masuk ke dalam tubuh yang membentuk atau mengganti jaringan tubuh, memberikan tenaga, atau mengatur semua proses dalam tubuh. Lihat, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 547.

²⁴ Qs al-Baqoroh 172 “

تَعْبُدُونَ إِلَّا هُوَ كُنْتُمْ لَهِ اللَّهِ وَاشْكُرُوا زَرْقَنَكُمْ مَا طَيْبَسْتُمْ مِنْ كُلُوا مِمَّا أَلْزَيْنَ يَتَأْتِيهَا

Ayat al-Baqarah ayat 168

kewajiban bagi masyarakat Islam untuk sangat memperhatikan tentang makanan, sesuai dengan firman Allah dalam surat `Abasa (80); 24.²⁵

Berkenaan dengan ayat tersebut Dalam kitab tafsirnya “Tafsīr al-Kabīr” Fakhr al-Dīn al-Rāzī menjelaskan bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan terkait makanan yang akan dikonsumsi manusia. Pertama mengetahui proses atau perkembangan makanan tersebut, sehingga nampak menjadi makanan yang biasa dikonsumsi manusia. Kedua, makanan tersebut harus halal dan tidak syubhat menurut dalil-dalil al-Qur`an dan memberikan manfaat bagi tubuh.²⁶

Dengan perhatian al-Qur`an yang demikian besar lantas timbul pertanyaan, bagaimana kondisi aktual terkait makanan dan bagaimana paradigma masyarakat Muslim terhadap makanan di abad globalisasi sekarang ini?. Studi tentang makanan dalam konteks budaya merujuk pada persoalan-persoalan praktis serta perilaku konkret masyarakatnya. Kepercayaan suatu masyarakat tentang makanan berakibat pada kebiasaan (praktek) makan serta berakibat pula pada kondisi gizinya. Bagi antropologi kebiasaan makan sebagai sesuatu yang sangat kompleks karena menyangkut tentang cara memasak, suka dan tidak suka, serta adanya berbagai kepercayaan (religi). Secara spesifik, masalah pangan, makanan, merupakan masalah yang sangat penting dan kompleks, yang terkait dengan aspek

مُيِّنٌ عَدُوٌّ لَّكُمْ إِنَّهُ رَكِبَ الشَّيْطَانِ خُطُوبَاتٍ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيْبًا حَلَلًا إِلَّا أَرْضِي مِمَّا كَلُوا النَّاسُ يَتَأْتِيهَا

²⁵ فَلْيَنْظُرُوا إِلَى نَسْنِ إِلَى طَعَامِهِ

²⁶ Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gaib*, jilid. 16, juz. 31(Beirut:Dar al-Kutūb al-Ilmiyyah, 2009), hlm. 57.

sosial, budaya, ekonomi, pertanian, lingkungan, gizi, kesehatan, politik, maupun agama.²⁷

Kehidupan manusia di abad Globalisasi ini sangat kompleks dan multikultural, berimplikasi terhadap munculnya berbagai fenomena tentang makanan yang terjadi di tengah masyarakat. Distribusi makanan yang tidak merata,²⁸ penggunaan pestisida pada tanaman pangan yang berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia,²⁹ penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang dilarang atau tidak sesuai prosedur (baik dalam proses pembuatan, pengolahan, penyiapan, pengepakan, pengemasan, dan penyimpanan)³⁰, Penyakit

²⁷ Foster, George M dan Barbara Gallatin Anderson, *Antropologi Kesehatan*, terj. Priyanti Pakan Suryadarma dan Meutia F. Hatta Swasono, Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 313.

²⁸ Data penyaluran makanan (*food supply*) di seluruh dunia menempatkan negara-negara di benua Amerika, Eropa, dan Australia yang hanya dihuni 30% dari populasi dunia (1,7 miliar dari 7 miliar orang) sebagai daerah yang lebih banyak mendapatkan asupan makanan, yaitu kurang lebih sebesar 6.500-7.000 kkal/kapita/hari dibanding negara-negara di benua Asia dan Afrika dengan 5.000-5.500 kkal/kapita/hari. Dengan kata lain, penduduk Asia dan Afrika yang berjumlah 5,3 miliar orang (atau 70% dari populasi dunia) menerima makanan yang jauh lebih sedikit daripada orang-orang di Amerika, Eropa dan Australia. <http://faostat3.fao.org/faostat-gateway/go/to/download/C/CC/E>; diakses pada tanggal 21 Maret 2016. Lihat juga dalam. Julian Cribb, *The Coming Famine; the Global Food Crisis and what we can do to avoid it*, (california; university of california press 2010), hlm. 10-11.

²⁹ Penggunaan pestisida yang berlebihan akan meningkatkan biaya pengendalian, mempertinggi kematian organisme non target serta dapat menurunkan kualitas lingkungan, hal ini dibuktikan bahwa insektisida golongan organofosfat, karbamat dan piretroid sintesis berpengaruh negatif terhadap musuh alami. Berdasarkan beberapa hasil penelitian bahwa penggunaan pestisida dapat berdampak pada kesehatan petani, konsumen dan lingkungan. Lihat juga. Collman, James Paddock, *Naturally Dangerous; Surprising Facts About Food, Health, And the Environment* (California; University Science Books Sausalito, 2010), hlm. 162.

³⁰ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.772/Menkes/Per/IX/88 dan No.1168/Menkes/PER/X/1999 pengertian Bahan Tambahan Pangan (BTP) secara umum adalah bahan yang biasanya tidak digunakan sebagai makanan dan biasanya bukan merupakan komponen khas makanan, mempunyai atau tidak mempunyai nilai gizi, yang dengan sengaja ditambahkan ke dalam makanan untuk maksud teknologi pada pembuatan, pengolahan, penyiapan, perlakuan, pengepakan, pengemasan, dan penyimpanan. Lihat dalam Wisnu Cahyadi, *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 17. Saat ini marak ditemukan makanan khususnya yang dikonsumsi anak-anak tidak memenuhi persyaratan dan mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan. Data dari BPOM tahun 2007 menunjukkan bahwa pangan jajanan anak sekolah (PJAS) dari 478 sampel Sekolah Dasar (SD) di 26 provinsi terdeteksi 49,43% tidak memenuhi persyaratan (TMS). PJAS tersebut terindikasi menggunakan pewarna rhodamin B, pengawet TMS, boraks dan formalin. Keadaan ini apabila dibiarkan akan berdampak kurang baik terhadap kondisi kesehatan anak, karena 78% anak sekolah jajan di sekolah dan

bawaan makanan,³¹ pola makan yang berlebihan, dan tumbuhnya budaya konsumerisme dalam masyarakat Islam.³² adalah beberapa contoh dari problem-problem makanan yang muncul di abad modern

Problem-problem seputar makanan di atas akan menjadi menarik apabila dilihat dalam prespektif agama. Karena seperti yang ditegaskan oleh Ismail al-Faruqi, bahwa pandangan teologislah yang akan menjadi penentu terhadap *worldview* individu dan masyarakat.³³ Berangkat dari kenyataan bahwa pandangan-pandangan teologis sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi paradigma manusia terhadap makanan. Maka Islam sebagai sebuah agama diharapkan dapat berperan dalam upaya memberi pengaruh dalam konteks makanan.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan ini lebih mendalam, guna mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang isyarat-isyarat al-Qur`an atau ilmu Tuhan tentang makanan. Sehingga menghasilkan konsep tentang makanan dalam Islam

sekitar 36% asupan energi terpenuhi dari PJAS. Chatarina Wariyah, Sri Hartati Candra Dewi *AGRITECH*, Vol. 33, No. 2, MEI 2013

³¹ Penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*), biasanya bersifat toksik maupun infeksius, disebabkan oleh agens penyakit yang masuk ke dalam tubuh melalui konsumsi makanan yang terkontaminasi. Penyakit bawaan makanan merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang paling banyak dan paling membebani yang pernah dijumpai di zaman modern ini. Penyakit tersebut meminta banyak korban dalam kehidupan manusia dan menyebabkan sejumlah besar penderitaan, khususnya di kalangan bayi, anak, lansia, dan mereka yang kekebalan tubuhnya terganggu. Lihat dalam. WHO, *Foodborne Disease; a Focus For Health Education*, terj. Andri Hartono (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), hlm. 11.

³² Perubahan persepsi pada masyarakat terhadap makanan, yaitu munculnya persepsi masyarakat konsumtif (*the consumer society*) Perilaku konsumtif muncul karena adanya unsur teknologi, seperti iklan yang menawarkan berbagai kebutuhan manusia akan makanan. Melalui tayangan iklan baik pada media cetak maupun elektronik, orang menjadi tertarik untuk membeli. Kesadaran manusia seakan terstruktur oleh keinginan, impian, imajinasi terhadap pesan yang disampaikan oleh “tanda” (*sign*) pada makanan (label makanan, tayangan iklan, penyajian di tempat mewah dan sebagainya).

³³ Dikutip dalam Muhammad In`am Esha, *Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer*, hlm. 63-64.

yang bernuansa teologis. Sesuai dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka dalam tesis ini akan berbicara tentang perlunya perumusan suatu teologi yang kritis konstruktif dan produktif sehingga memiliki *power* yang mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Perumusan “Teologi Makanan Perspektif al-Qur’an” ini diharapkan akan lebih kontekstual dengan perkembangan situasi dan kondisi kekinian.

B. RUMUSAN MASALAH

Ruang lingkup penelitian ini adalah tafsir tematik dengan mengkaji kata makanan dalam al-Qur’an, untuk menemukan konsep teologis menurut al-Qur’an tentang makanan. Karena makanan juga merupakan ciptaan Allah dan bekerja sesuai dengan hukum yang ditetapkan-Nya maka jelas sekali ada hukum “sebab-akibat”. Tanpa aktivitas Allah maka aktivitas alam dan manusia menjadi sesat liar dan sia-sia, karena sesungguhnya benda-benda dan manusia mempunyai hubungan yang langsung dengan Tuhan.

Berkaitan dengan makanan, sebagaimana diketahui bahwa Allah menerangkan tentang makanan dalam berbagai ayat-ayat al-Qur’an. Maka untuk mempermudah perumusan masalah dalam tesis ini, penulis akan memfokuskan penelitian dengan mengkaji kata-kata yang digunakan al-Qur’an untuk menyebut makanan, yaitu *ṭaʿām*, *gizāun*, *māidah*, *ʿakl* dan *syarāb* yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur’an.

Dari sekian banyak ayat-ayat al-Qur’an menerangkan makanan, maka untuk menghindari bias permasalahan yang akan dibahas perlu adanya perumusan

masalah. Merujuk dari latar belakang dalam tesis ini, maka permasalahan pokok yang mengemuka adalah “Bagaimana Konsep Teologi Makanan Prespektif al-Qur’an?”.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Ingin mengungkapkan konsep-konsep teologi dari makanan melalui pandangan al-Qur`an.
2. Ingin mengaktualisasikan makna makanan dan menjelaskan bahwa konsep teologi makanan dalam al-Qur`an merupakan bagian penting dari objek pemikiran kembali konsep-konsep teologi dalam Islam.

Kegunaan dari penelitian ini adalah.

1. Sesuai peranan agama yaitu dalam memberikan doktrin-doktrin yang menjadi landasan manusia dalam bertindak. Maka penelitian ini dengan pendekatan teologisnya bermanfaat dalam melahirkan paradigma bagi masyarakat tentang makanan dan segala aktivitas yang berhubungan dengan makanan.
2. Mengungkap ajaran-ajaran Allah melalui ayat-ayat al-Qur`an yang membicarakan makanan. Sehingga dapat menjadi pedoman bagi masyarakat Islam dalam interaksi-interaksinya dengan Allah, juga menjadi motivasi dan landasan etik dalam hubungannya dengan sesama manusia dan dengan alam.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian ilmiah yang khusus mengkaji masalah makanan dalam al-Qur`an dengan pendekatan teologis. Meskipun begitu penelitian yang mengkaji tentang teologi Islam secara umum sudah banyak dilakukan oleh para ahli, diantaranya;

Berikut adalah beberapa buku-buku yang membahas tentang sejarah lahirnya ilmu kalam (teologi), sejarah perkembangan teologi Islam, macam-macam mazhab kalam, akar-akar perdebatan mazhab-mazhab kalam, diantaranya; *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlu Sunnah wal Jama`ah* ditulis oleh M Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*; *Sejarah-Sejarah dan Perkembangan* ditulis oleh Prof Dr Sahilun A Nasir, *Teologi Islam*; *Aliran-Aliran sejarah Analisa Perbandingan* ditulis oleh Prof Dr Harun Nasution.

Selanjutnya buku-buku yang membahas pandangan para tokoh Muslim tentang Teologi Islam, diantaranya; *Teologi Islam Prespektif al-Farabi dan al-Ghazali* ditulis oleh Dr Khudori Sholeh, *al-Juwaini*; *Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam* ditulis oleh Tsuroya Kiswati, *Rasyid Ridha*; *Konsep Teologi Rasioanl Dalam Tafsir al-Manar* ditulis oleh A Athailah, *Pembaruan Teologi Prespektif Modernisme Muhammad Abduh dan Neo-modernisme Fazlur Rahman* . Buku-buku di atas berbicara tentang pandangan tokoh-tokoh Islam tentang teologi dari abad klasik hingga kontemporer.

Artikel yang berjudul “*Teologi wirausaha*” ditulis oleh Abdul Jalil dalam (Jurnal Islamica vol, 6. No, 2, Maret 2012, h. 203-214) secara khusus membahas

wirausaha dengan pendekatan teologi dengan mengangkat kata-kata dalam al-Qur'an yang senada dengan term wirausaha. Artikel yang berjudul "*Teologi Prularitas Multikultural Prespektif Qur`ani*" ditulis oleh Muhammad Yusuf A.M dalam jurnal (Kontekstualita vol 24. No, 2, Desember 2008, h. 69-830). Artikel-artikel di atas menggunakan nalar antroposentris dalam pembahasannya.

Sedangkan buku-buku yang secara khusus membahas tentang makanan dalam al-Qur'an sejauh penelitian penulis adalah; Quraish Shibab dalam bukunya "*Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Masalah Umat*". Dalam bukunya tersebut Quraish Shihab memberikan penafsiran tentang konsep *halalan-thayiban* dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik, dengan mengangkat term "*khamr*" sebagai bahan bahasan.³⁴ Abdul Basith Muhammad as-Sayyid "*Pola Makan Rasulullah: Makanan Sehat Berkualitas Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*"³⁵, Jamaluddin Mahran dan Abdul Azhim Hafna Mubasyir yang berjudul "*al-Qur'an Bertutur Kata Tentang Makanan dan Obat-Obatan*". Buku-buku tersebut lebih bernuansa Fikih.

Jika melihat kajian pustaka di atas maka term "Teologi Makanan" merupakan istilah yang relatif baru jika dihubungkan dengan penafsiran dan penelitian al-Qur'an. Pembahasan tentang teologi Islam memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti Muslim, namun pembahasan khusus tentang makanan dengan pendekatan teologis masih sangat jarang ditemukan keilmuan Islam, kajian tentang makanan dalam Islam lebih banyak membahas aspek fikih.

³⁴ Muhammad Quraish Shibab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Masalah Umat* (Bandung: Mizan, 2007).

³⁵ Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *Pola Makan Rasulullah: Makanan Sehat Berkualitas Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Oleh karena itu perlu dilakukan kajian makanan dalam al-Qur`an dengan nuansa teologis, sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah kelimuan Islam.

E. KERANGKA TEORI

Sebagai sebuah terminologi teologi sebenarnya bukan berasal dari khazanah Islam, walaupun sering dipakai oleh cendekiawan Muslim kontemporer. Kata teologi sebenarnya diambil dari khazanah tradisi Kristiani.³⁶ Dalam Islam seperti yang ditegaskan oleh Harun Nasution teologi Islam lazim disebut ilmu Kalam, ilmu Tauhid, dan Aqidah. Ekuivalensi teologi Islam dengan ilmu kalam mendapat keabsahannya dengan mencermati konteks sejarahnya. Term kalam yang secara literal bermakna pembicaraan (*speech*) atau perkataan (*word*), digunakan untuk menerjemahkan kata “*logos*” dalam tradisi pemikiran filsafat Yunani. Term *logos* dalam bahasa Yunani mempunyai pengertian baik yang berarti perkataan (*word*), pikiran (*reason*), dan argumentasi (*argument*).³⁷

Dalam sejarahnya teologi Islam mengalami perkembangan, dari teologi Islam klasik yang bersifat transendental-spekulatif menuju teologi Islam kontemporer yang kritis dan membumi. Dalam hal ini Hassan Hanafi mengajukan konsep baru tentang Teologi Islam, yang bertujuan untuk menjadikan teologi tidak sekadar sebagai dogma keagamaan yang kosong melainkan menjelma

³⁶ Harun nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1998), h. ix. Menurut etimologi kata “teologi” (*theology*) dalam bahasa Yunani (*theologia*) berasal dari bahasa Yunani yaitu; “*theos*” berarti Tuhan (*God*) dan “*logos*” berarti (wacana, ilmu) lihat dalam (Loren Bagus, 2002). Jika dibentuk dalam suatu kalimat teologi berarti “ilmu atau pengetahuan tentang Tuhan. Menurut Vergilius Ferm, *theologi* berarti; “*a study of the question of God and the relation of God to the world of reality*”. Lihat dalam (Vergilius Ferm' 1976) dan (Dagobert D. Runes, 1971).

³⁷ In`am Esha, Muhammad. *Teologi Islam*: h. 12.

sebagai ilmu tentang perjuangan sosial, menjadikan keimanan berfungsi secara aktual sebagai landasan etik dan motivasi tindakan manusia.³⁸

Mengikuti perkembangan pemikiran teologi Islam di atas, maka melalui makanan penulis berusaha menggali konsep-konsep teologi yang terkandung di dalamnya, Pentingnya membicarakan makanan dengan pendekatan teologis merupakan bagian intergal dari rekonstruksi teologi klasik yang sudah sering digaungkan oleh para pemikir Muslim saat ini, misalnya Asghar Ali Engineer, Fazlur Rahman, dan Hassan Hanafi.

Pilihan penulis untuk menyandingkan teologi dengan persoalan makanan. sebab semua yang tercipta di dunia memiliki hubungan dengan Allah³⁹, sebab eksistensi makanan merupakan wujud dari eksistensi Tuhan maka melalui makanan manusia juga bisa merefleksikan keimanannya kepada Tuhan. Juga disebabkan makanan mempunyai arti penting bagi manusia bahkan makhluk hidup lainnya, makanan merupakan faktor terpenting dalam menunjang segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

Studi tentang makanan dalam konteks budaya merujuk pada persoalan—persoalan praktis serta perilaku konkret masyarakatnya. Kepercayaan suatu masyarakat tentang makanan berakibat pada kebiasaan (praktek) makan serta berakibat pula pada kondisi gizinya. Bagi antropologi kebiasaan makan sebagai sesuatu yang sangat kompleks karena menyangkut tentang cara memasak, suka dan tidak suka, serta adanya berbagai kepercayaan (religi), pantangan-pantangan

³⁸ Hassaan Hanafi, *Islamologi I; Dari Teologi Statis ke Anarkis* terj. Miftah Faqih (Yogyakarta: LkiS, 2003).

³⁹ Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur`an* (Minneapolis USA: Bibbliotheca Inc, 1989), hlm. 67.

dan persepsi mitis (tahayul) yang berkaitan dengan kategori makan: produksi, persiapan dan konsumsi makanan.⁴⁰

Peranan agama dalam kehidupan manusia dapat dilihat dari dua aspek. Pertama adalah aspek konatif (*conative aspects*), aspek ini berkaitan dengan dengan kemampuan agama dalam menyediakan sarana kepada masyarakat dan anggota-anggotanya untuk membantu mereka menyelesaikan berbagai persoalan hidup. Kedua, aspek kognitif (*cognitive aspects*), berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep. Aspek ini berkaitan dengan peranan agama dalam menetapkan kerangka makna yang dipakai oleh manusia dalam menafsirkan secara moral berbagai kesukaran dan keberhasilan mereka.⁴¹

Lantas bagaimana kondisi aktual terkait makanan ini? Seperti yang sudah penulis gambarkan di latar belakang masalah di atas. Saat ini muncul faktor-faktor yang mengindikasikan telah terjadinya pergeseran paradigma dalam masyarakat Muslim tentang makanan, makanan tidak lagi hanya sekedar produk budaya tetapi juga merupakan produk industri. Hal tersebut yang mendorong timbulnya masalah terkait makanan. Diantaranya, kerusakan lingkungan yang timbul akibat penggunaan pestisida, penyalahgunaan BTP yang berakibat buruk bagi kesehatan, distribusi makanan (*food supply*) yang tidak merata, dari segi konsumen keadaan ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap daya beli makanan yang semakin mahal bagi sebagian besar masyarakat.

⁴⁰ Foster, George M dan Barbara Gallatin Anderson, *Antropologi Kesehatan*, terj. Priyanti Pakan Suryadarma dan Meutia F. Hatta Swasono, Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 313.

⁴¹ M Zainuddin, *Kesalehan Normatif Dan Kesalehan Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 39.

Disinalah letak pentingnya membahas makanan dari sudut pandang teologis. Teologi yang digagas bukan lagi teologi yang elitis, rumit, dan melangit seperti dalam periode klasik Islam. Bagi Hassan Hanafi teologi seharusnya membumi, teologi yang mampu mendobrak supremasi rezim yang lalim, mengenyahkan belenggu-belenggu kebebasan, mengejar berbagai ketertinggalan dalam banyak bidang, mengentaskan kemiskinan, dan problem-problem kekinian lainnya.⁴²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “Teologi Makanan Prespektif al-Qur‘an” dalam tesis ini adalah bagian dari Teologi Islam kontemporer, yakni sebuah teologi yang dipahami dan didialogkan sesuai dengan konteks problematika dalam berhadapan dengan dinamika sosial, ekonomi, budaya, lingkungan maupun politik.⁴³ Karena agama juga merupakan realitas masyarakat, maka akan selalu hidup dan termanifestasikan dalam masyarakat. Dengan demikian konstruksi teologi agama selayaknya mengakar kepada dinamika kehidupan dalam masyarakat.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Kajian inibersifat kajian kepustakaan (*library research*) karena data yang dihimpun sepenuhnya merupakan data kepustakaan terutama tafsir-tafsir tentang ayat-ayat yang menyangkut tentang makanan. karena penelitian ini bersifat kepustakaan murni, maka sumber-sumber data yang berasal dari buku-buku dan

⁴² Abad Badruzzaman, *Kiri Islam Hassan Hanafi; Menggugat Kemapanan Agama dan Politik* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 10.

⁴³ Moeslim Abdurrahma, *Islam Sebagai Kritik Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 36.

kitab-kitab sangat diperlukan dalam penelitian ini, baik sumber data primer maupaun sumber data sekunder. Adapaun data primer dari penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur`an.

Untuk data sekunder diambil dari buku-buku pendukungnya dari kitab tafsir karangan para ulama seperti: *Tafsir al Maraghi* oleh Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Mafatih al-Ghaib* oleh Muhammad Fakhr al-Din al-Razi, *Tafsir al-Manar* oleh Muhammad Rashid Ridha, *Tafsir al-Misbah* oleh Muhammad Quraish Shihab, kitab-kitab Hadis, karena hadis Nabi dapat memperjelas dan membantu pemahaman ayat-ayat al-Qur`an, serta buku-buku lainnya yang ada relevansinya dalam kajian Tesis ini.

Agar pembahasan mengenai kata-kata bahasa dalam al-Qur`an lebih lengkap penulis akan menggunakan *Mu`jam Mufradāt Alfā` al-Qur`ān* karya ar-Raghib al-Asfahani dan *Lisān al-`Arab* karya Ibnu Manzhur, sedangkan untuk menghimpun kata-kata makanan dalam al-Qur`an penulis menggunakan *al-Mu'jam al-Mufa`ras Li Alfāz al-Qur`ān al-Karīm Bi Hashiyah Al-mus'haf Al-Syarīf* karya Muhammad Fu`ad Abdul Baqi`.

2. Metode Pendekatan dan Analisa Data

Untuk mengeluarkan pesan-pesan al-Qur`an terkait konsep teologi makanan, diperlukan sebuah metode. Dari sekian banyak metode yang telah dirumuskan para tokoh Muslim, metode tafsir *maudhu`i* merupakan cara yang efektif untuk mengeluarkan pesan-pesan al-Qur`an sesuai tuntutan kebutuhan dan dapat menjawab permasalahan tertentu secara komprehensif.

Berdasarkan sifat permasalahan yang akan dikaji dalam tesis ini, maka metode yang digunakan adalah metode tematik konseptual atau *mau' u'i*.

Hassan Hanafi mengembangkan suatu model tafsir tematik yang oleh Muhammad Mansur disebut sebagai metode “penafsiran realis”. Disebut “realis” sebab yang menjadi pertimbangan untuk menafsirkan al-Qur`an adalah realitas itu sendiri, sehingga penafsiran yang dihasilkannya pun (seharusnya) lebih bersifat temporel yang belum tentu sesuai untuk diterapkan dalam realitas yang berlainan. Ini dimungkinkan karena tafsir harus “memihak” yakni untuk melakukan perubahan sosial atas lingkungan yang dihadapi mufassir.

Oleh karena itu penafsiran harus “memihak” demi melakukan perubahan sosial, Hassan Hanafi merumuskan langkah-langkah yang harus dilalui dalam menafsirkan al-Qur`an. Pertama, seorang mufassir harus mempunyai keprihatinan, perhatian serta komitmen untuk melakukan perubahan sosial tertentu. Kedua, merumuskan tujuan penafsiran. Ketiga, menginventarisasi ayat-ayat yang terkait dengan tema yang menjadi kebutuhan. Keempat, mengklarifikasi ayat-ayat tersebut atas dasar bentuk-bentuk linguistiknya. Kelima, membangun struktur makna yang tepat dengan sasaran yang dituju. Keenam, mengidentifikasi problem aktual dalam realitas. Ketujuh, menghubungkan struktur ideal sebagai hasil deduksi teks dengan problem faktual melalui perhitungan statistik dan ilmu sosial. Kedelapan, menentukan rumusan praktis sebagai langkah akhir dari penafsiran.⁴⁴

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, penulis melakukan pengolahan data tersebut dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Metode

⁴⁴ Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir; Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur`an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta; Nun Pustaka, 2003), hlm. 106-108.

deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang “Teologi Makan Perspektif al-Qur’an”. untuk kemudian di ambil interpretasinya dan dilanjutkan dengan menganalisa masalah tersebut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar mempermudah pembahasan dalam Tesis ini, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima subbab yang meliputi, yaitu:

- 1) **Bab pertama;** pendahuluan meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, analisa teoritis dan kerangka teori, metodologi dan langkah-langkah penelitian dan sistematika pembahasan.
- 2) **Bab kedua;** dalam bab ini akan di bagi menjadi dua pembahasan; pertama; teologi dalam tradisi Islam, meliputi; nama dan pengertian teologi islam, sejarah munculnya teologi Islam (dari konflik politik menuju konflik agama), epistemologi teologi Islam klasik dan paradigma teologi Islam klasik. Pembahasan kedua adalah teologi Islam kontemporer dan fenomena kekinian, kontekstualisasi teologi Islam.
- 3) **Bab ketiga;** penulis akan memaparkan definisi dan prinsip dasar makanan baik secara umum maupun dalam al-Qur`an yang dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu; definisi tentang makanan secara umum, pengertian term-term kata makanan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur`an, menjelaskan konsep makanan dalam al-Qur`an.

- 4) **Bab keempat**; membahas tentang konsep teologi makanan dalam al-Qur`an, makanan sebagai rejeki dari Allah, sikap iman dan syukur serta implikasi teologis terhadap hubungannya dengan aspek-aspek sosial, dan lingkungan.
- 5) **Bab kelima**; mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, serta saran-saran yang penulis anggap perlu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makanan merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi manusia saat ini. Isu-isu tentang kelaparan, keamanan makanan, kerusakan alam akibat proses pengadaan makanan sudah sangat sering terdengar. Islam sebagai sebuah agama yang ajaran-ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan, menawarkan sebuah cara pandang terhadap makanan sebagai sebuah solusi dari permasalahan di atas.

Konsep-konsep al-Qur`an tentang makanan, penulis elaborasi melalui kata makanan dan padanannya yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur`an. Terdapat lima term dalam al-Qur`an yang mengandung pengertian makanan, yaitu: **طَعَامٌ**, **مَأْكُلٌ**, **رِزْقٌ**, **طَعْنٌ**, **طَعْنٌ**. Dari kelima term tersebut meskipun mengandung pengertian yang berbeda dan memiliki kekhususan dalam penggunaannya, tetapi sama-sama mengandung pengertian akan makanan atau aktivitas yang berhubungan dengan makanan.

Selanjutnya dari ayat-ayat dalam al-Qur`an yang dalam redaksi ayatnya terdapat salah satu dari kelima term di atas, kemudian penulis kategorisasi berdasarkan tema-tema ayat tersebut. Hasil elaborasi terhadap ayat-ayat al-Qur`an yang terdapat term-term makanan tersebut, memberikan kesan dan pesan tentang hakikat makanan yang sangat penting. Tidak hanya terkait dengan nilai-nilai spiritual saja, konsep al-Qur`an tentang makanan juga mengandung dimensi-dimensi sosial baik dengan sesama manusia ataupun alam (lingkungan hidup).

Allah sebagai Tuhan dieksperikan melalui penciptaan-Nya, pemeliharaan-Nya, dan rezeki yang diberikan-Nya kepada makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Pernyataan-pernyataan tentang makanan di atas menggambarkan kekuasaan serta kebesaran Allah yang tak terhingga dan menyerukan agar manusia beriman kepada-Nya atau menggambarkan belaskasih-Nya yang tak terhingga dan menyerukan agar manusia bersyukur kepada-Nya. Dengan memikirkan dari mana ketersediaan makanan di bumi seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan berasal, bagaimana proses makanan itu tumbuh di atas tanah, dari mana air yang merupakan aspek terpenting kehidupan di bumi itu berasal merupakan bukti akan keberadaan dan kekuasaan Allah di alam semesta. Dengan memikirkan tentang asal-usul dan hakikat tujuan dari keberadaan makanan di atas akan melahirkan “iman”.

Refleksi dari keimanan di atas adalah rasa syukur. Allah tidak menciptakan sesuatu di alam ini kecuali pasti ada tujuannya, dan tujuan itulah yang merupakan sesuatu yang disenangi Allah. Di balik ketersediaan makanan di bumi ini tidak lain adalah agar manusia menyembah Allah dengan cara bersyukur terhadap nikmat tersebut. Mengungkapkan rasa syukur baik dengan hati lisan atau perbuatan akan menjamin keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Seseorang baru dianggap bersyukur kepada Tuhannya jika ia telah menggunakan nikmat-Nya untuk hal-hal yang disenanginya.

Melalui makanan juga Allah menyuruh manusia agar manusia memiliki kepekaan sosial, baik terhadap komunitas masyarakat ataupun terhadap lingkungan tempat manusia hidup. Melalui makanan Allah memerintahkan

manusia untuk memberikan sebagian dari rejeki itu kepada orang-orang yang membutuhkan juga kepada siapapun seperti saudara, tetangga, teman yaitu dalam rangka berbuat kebaikan terhadap sesama. Meskipun begitu al-Qur`an memberi penekanan kepada orang miskin dan anak yatim, karena sebagian dari harta (makanan) yang menjadi wewenang kita adalah hak bagi orang miskin dan anak yatim.

Terkait hubungan makanan dan kelestarian lingkungan hidup, maka Kontekstualisasi keimanan dan rasa syukur menjadi langkah awal dalam memelihara lingkungan hidup. Posisi manusia sebagai makhluk paling unggul dalam ekosistem, secara tidak langsung menjadi makhluk yang paling bertanggung jawab atas alam yang menjadi tempat hidup semua makhluk ciptaan Allah. Alam termasuk di dalamnya makanan merupakan manifestasi dari Allah. menjaga alam melalui proses-proses pengadaan makanan yang tidak merusak keseimbangan dan kelestarian alam merupakan kewajiban bagi seluruh manusia. Dalam Islam merusak alam, berlaku berlebih-lebihan terhadap sumber-sumber makanan termasuk dalam kategori kufur terhadap nikmat Allah.

Sebagai kesimpulan terakhir, untuk memperjelas kesimpulan di atas. Konsep “Teologi Makanan Perspektif al-Qur`an” berarti mengakui eksistensi makanan merupakan bukti akan eksistensi Tuhan, pengetahuan tersebut mengharuskan keimanan. Makanan merupakan juga merupakan ekspresi dari Maha Pengasihnya Allah yang tak terhingga. Keimanan dan ungkapan syukur tersebut berfungsi secara aktual sebagai landasan etik dan motivasi tindakan manusia yang berupa kesalehan sosial, yaitu upaya menegakkan keadilan sosial

yang berupa membebaskan manusia dari bencana kelaparan, kemudian tanggung jawab akan kelestarian dan keseimbangan alam atau lingkungan dimana manusia tinggal.

B. SARAN-SARAN

Penelitian merupakan penelitian tematik, penulis memfokuskan penelitian dengan menggunakan dan mengumpulkan kata-kata dalam ayat-ayat al-Qur`an yang mengandung pengertian makanan. Oleh karena agar pemahaman tentang konsep-konsep makanan dalam al-Qur`an lebih komprehensif maka perlu mengelaborasi ayat-ayat al-Qur`an. Karena banyak lagi ayat-ayat dalam al-Qur`an meskipun dalam redaksinya tidak terdapat kata yang mengandung pengertian makanan tetapi membicarakan tentang petunjuk-petunjuk Allah tentang makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, *Risalah Tauhid*, ter. Firdaus Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Abdurrahman, Moeslim, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Abdullah, Amin, *Falsaafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- , *Dinamika Islam Cultural*, Bandung: Mizan, 2000.
- Abu Zaid, Fauzi Muhammad, *Hidangan Islami: Ulasan Komprehensif Berdasarkan syariat dan Sains Modern*, terj Abdul hayyi al-Kattanie, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Afrizal, M, Ibn Rusyd; *Tujuh Perdebatan Utama Dalam Teologi Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Amin, Ahmad, *Duhā al-Islām*, juz. 3, Cairo: al-Nahdah al—Misriyah, tt.
- Asy`ari, Musa, *Filsafat Islam, Nabi dalam Berfikir*, Yogyakarta: LESFI, 1999.
- Azra, Azzumardi. *Konteks Berteologi Di Indonesia; Pengalaman Islam*, cet. Ke-1 Jakarta: Paramadina, 1999.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat* Jakarta: Gramedia, 2002.
- Baqi` Muhammad Fuad Abdul, *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfā` al-Qur`ān al-Karīm*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981 M/1410 H.
- Bevans, Stephan B, *Model of Contextual Theology*, Faith and Cultures Series, Maryknoll-New York, 1996.
- Brummer, Vincent, *Theology and Philosophical Inquiry: an Introduction*, London: The MacMillan Press 1981.
- Chirzin, Muhammad, *Konsep dan Hikmah Akidah Islam*, Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997.
- Collman, James Paddock, *Naturally Dangerous; Surprising Facts About Food, Health, And the Environment*, California: University Science Books Sausalito, 2010.
- Cribb, Julian, *The Coming Famine; The Global Food Crisis and What We Can Do To Avoid It*, California: University of California Press 2010.

az-Dzahabi, Muhammad Husain, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, T. Tp: t.p, 1976.

Engineer, Asghar Ali, *Liberalisasi Teologi Islam; Membangun Teologi Damai Dalam Islam*, terj. Rizqon Khamami Yogyakarta: Alenia, 2004.

Esha, Muhammad In'am, *Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

-----, *Rethinking Kalam: Sejarah Sosial Pengetahuan Islam, Mencermati Dinamika dan Aras Perkembangan Kalam Islam Kontemporer*, Yogyakarta: eLSAQm Press, 2006.

-----, *Falsafah Kalam Sosial*, Malang: UIN Maliki Press, 2010

Al-fayyadl, Muhammad, *Teologi Negatif Ibn 'Arabi: Kritik Metafisika Ketuhanan*, Yogyakarta: LkiS yogyakarta, 2012.

Al-Farmawi, Abd. Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar* Terj : Suryan A.Jamrah Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Ferm, Vergilius, *an Encyclopedia of Religion* (ed), Connecticut USA: Greenwood Press Publishers, 1976.

al-Ga'ālī, Imām Abū 'amīd, *Il'yā 'Ulūmuddīn*, jilid, 4, Beirut: Dār al-Fikr, 1975.

George, Foster, M dan Barbara Gallatin Anderson, *Antropologi Kesehatan*, terj. Priyanti Pakan Suryadarma dan Meutia F. Hatta Swasono, Jakarta: UI Press, 1986.

Hanafi, Hassan, *Dari Akidah Ke Revolusi*, terj. Usman Ismail, Jakarta: Paramadina, 2003.

-----, Hanafi, Hassan, *Islamologi I: Dari Teologi Statis ke Anarkis*, terj. Miftah Faqih Yogyakarta: LkiS yogyakarta, 2012.

-----, *Intelegensi dan Spiritual Agama-Agama*, Depok: Inisiasi Press, 2004.

Kuhn, Thomas.S, *The Structure of Scientific Revolutions* Chicago: The University of Chicago Press, 1996.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Kesehatan Dalam prepektif al-Qur'an; Kajian Tafsir Tematik*, jilid 5, Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2012.

Mahmud, Abdul Halim, *Qhādiyyat al-Thasawwuf al-Munqiz min al-ā alāl* Kairo: Dar al-Ma'arif, tt.

- al-Marāgī, Aḥmad Muḥḥafa, *Tafsīr al-Marāgī*, jilid. 5, juz. 13-15 Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2006.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam; Aliran-aliran, Sejarah, dan Analisa Perbandingan*, Jakarta: UIP, 2001.
- , *Islam Rasional* Bandung: Mizan, 1998.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Antara Tuhan, Manusia Dan Alam: Jembatan Filosofis Dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, Yogyakarta: IRCiSOd, 2003.
- Nurdin, M. Amin dan Afifi Abbas (ed), *Sejarah Pemikiran Islam*, cet. Ke-2 Jakarta: Amzah, 2014.
- Rahman, Fazlur, *Major Themes of the Qur'an*, Minneapolis USA: Bibbliotheca Inc, 1989.
- , *Islam and Modernity; Transformation an Intellectual Tradition* Chicago: chicago University Press, 1982.
- al-Rāzi, Fakhruddīn, *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gaib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H.
- , *Tafsīr al-Kabīr: Mafātīḥ al-Gaib*, Beirut: Dar al-Kutūb al-Ilmiyyah, 2009.
- Razak, Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, cet ke-3 Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ridho, Mohammad, *Islam , Tafsir dan Dinamika Sosial; Ikhtiyar Memaknai Ajaran Islam*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Runes, Dagobert D, (ed) *Dictionary of Philosophy*, New Jersey: Littlefield Adam and Co, 1977.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet II, Jakarta: Balai Pustaka, 1898.
- Qaradlawi, Yusuf, *Kaifa Nata`amal Ma`al al-Qur`an al-Azhim*, Kairo: Dar al-Syuruq, 2000.
- Saparino, Cahya dan Diana Hadayati, *Bahan Tambahan Pangan*. Cet I Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup: Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.

- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jakata: Lentera Hati 2002.
- Rais, Amien, *Tauhid Sosial; Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998.
- as-Sayyid, Abdul Basith Muhammad, *Pola Makan Rasulullah: Makanan Sehat Berkualitas Menurut al-Qur`an dan as-Sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Shibab, Muhammad Quraish, *Wawasan al-Qur`an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Masalah Umat* Bandung: Mizan, 2007.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, cet 4, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Suryadi, *Pemahaman Kontekstual Hadis-Hadis Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Penerbit Teras 2008.
- al-Shahrastani, Abu al-Fath Muhammad al-Karīm Ibn Abu Bakar Ahmad, *Al-Milal wa al-Nihāl*, Beirut: Dār Ibn Khazm, 2005.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Iman Dan Kehidupan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Wardani, *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*, Yogyakarta: LkiS yogyakarta, 2012.
- Wadhana, Wisnu Arya, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Wensinck, A J, *The Muslim Creed its Genesis and Historical Development* Cet. II; New Delhi: Oriental Books Reprint Corporation, 1979.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, cet 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Zahrah, Abu, *Tārīkh al-Mazāhib al-Islāmīyah*, juz. I, Beirut: Dar al Fikr al 'Arabi, tt.
- Zainuddin, M, *Kesalehan Normatif Dan Kesalehan Sosial*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Jurnal *Missiologi: An International Review* (pdf), Vol. XIII, No. 2, April 1985 oleh Stephan B. Bevans, *Model of Contextual Theology*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Joko Roby Prasetyo
 Tempat/tgl. Lahir : Boyolali 26 November 1987
 Alamat : Sidomulyo rt03/rw03, Teras, Boyolali, Jawa Tengah
 Alamat Email : Maskarebet300@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

SD II Teras Boyolali	(Masuk 1993, Tamat 1999)
KMI PM Darussaalam Gontor	(Masuk 1999, Tamat 2005)
IAIN Surakarta	(Masuk 2007, Tamat 2012)

2. Pendidikan Non Formal

Tapak Suci Putera Muhammadiyah	(2000-2005)
Pramuka	(2002-2005)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

Departemen Pengajaran PM Darusalam Gontor	2004-2005
Ketua DPM IAIN Surakarta	2009-2010
Anggota Koperasi IAIN Surakarta	2010-2012
Ketua Forsamtora	2009-2011
Koordinator Lapangan Omah Dulur Foundation	2008-2016

D. RIWAYAT PEKERJAAN

Staf Guru Pesantren Darunnajah Jakarta	2005
Staf Guru SMA dan SMK al-Manshur Serang Banten	2005-2006